

**BENDA-BENDA DI SEKITAR KEHIDUPAN INI SEBAGAI
INSPIRASI DALAM SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I WAYAN AGUS NOVIANTO

NIM 0811922021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

BENDA-BENDA DI SEKITAR KEHIDUPAN KU SEBAGAI INSPIRASI DALAM SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI
Oleh:
I WAYAN AGUS NOVIANTO
NIM: 0811922021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni**

2015

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

BENDA-BENDA DI SEKITAR KEHIDUPAN INI SEBAGAI INSPIRASI DALAM SENI LUKIS diajukan oleh I WAYAN AGUS NOVIANTO NIM 0811922021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada Juni 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs.Titoes Libert, M. Sn
NIP 195407311985031001

Pembimbing II/Anggota

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A
NIP 198007082006041002

Cognate /Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M..Sn.
NIP 197508092003121003

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIP 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

Karya ini ku persembahkan kepada.

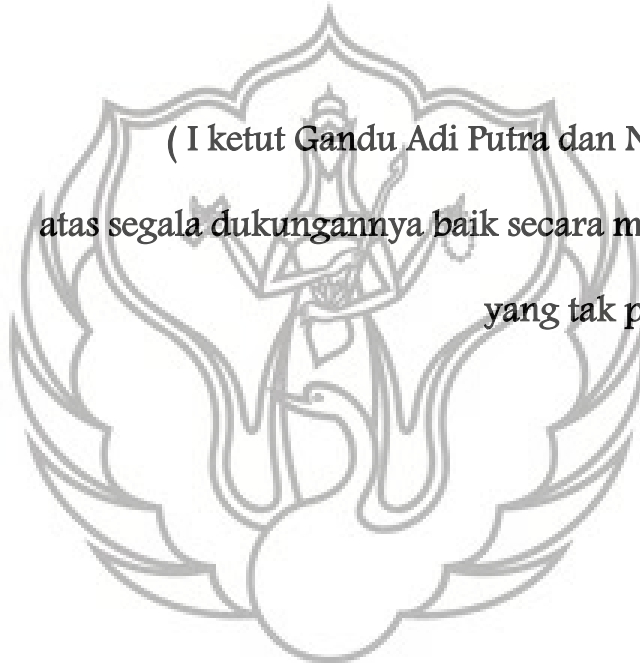
Kakek dan nenek

Kedua Orang tua

(I ketut Gandu Adi Putra dan Ni Nyoman Gonjong)

atas segala dukungannya baik secara materi maupun moral

yang tak pernah ada habisnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa "*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*" atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul BENDA-BENDA DI SEKITAR KEHIDUPAN INI SEBAGAI INSPIRASI DALAM SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

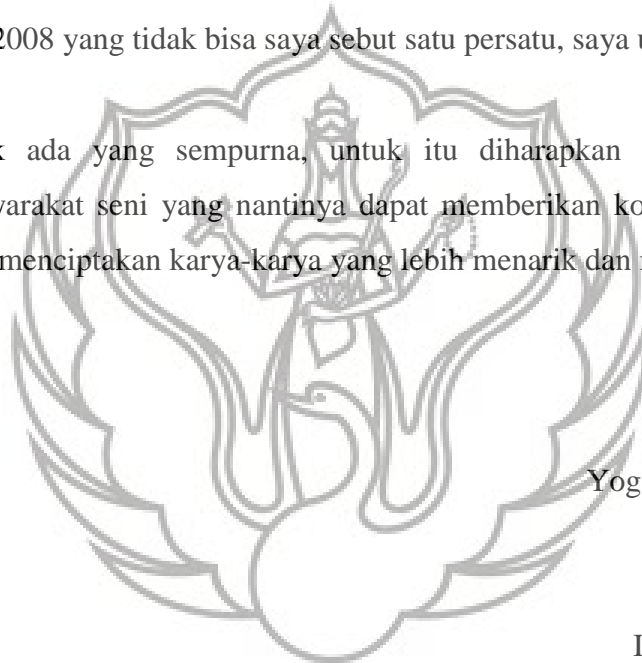
Penulis sadari tulisan dalam laporan ini terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sebelumnya dihaturkan permohonan maaf sehingga menjadi koreksi, dan kelak akan berguna bagi penulisan selanjutnya, serta memberi arti dan manfaat bagi para pembaca.

Banyak kendala baik secara internal maupun eksternal yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Berbagai bantuan dia butuhkan dari orang-orang baik secara fisik, moral, materi, maupun dukungan spiritual sehingga Penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan. Untuk itu saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M.,Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptaan karya seni maupun penulisan laporan Tugas Akhir.
2. I Gede Arya Sucitra, S.Sn.,M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan cara menulis laporan, masukan-masukan mengenai visual karya.
3. *Cognate*
4. Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali yang memberi bimbingan semasa kuliah di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
6. Dr. Suastiwi, M. Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.
7. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. Kakek, nenek, bapak, ibu yang tercinta atas harapan dan doanya.

11. Mariyani (Mek Dek), Bapo Pan Nopi, Bli Yan Umi, I Wayan Suartana(Pak Yan Kpyok). yang selalu memberi dukungan dan doa.
12. Keluarga Besar Sangkring Art Space, Putu Sutawijaya, Jeni Vi Mee Yei Nyoman Adiana , I Nyoman Agus Wijaya, Wahyu Wiedyardini (Bu Adin), Miu, Tantra, Mas Fangki, Mas klepon (Tanto Jago), Mas Panjul (Maslihar), Mas Robet (Robet Kan), Andi, yang selalu membantu dalam setiap kesulitan.
13. Nyoman Darya Sekeluarga terimakasih atas bimbingannya.
14. Putu Harimbawa I Ketut Suryawan, I Wayan Adhi Yoga Pramarta, Ajar Nurwianto, Asep Prasetyo, Lilik, Nurwianto (Emprit), Renaldi Ade Putra, Danang Wibisono, Lukman Santoso
15. Kepada angkatan 2008 yang tidak bisa saya sebut satu persatu, saya ucapkan terimakasih.

Karya seni tidak ada yang sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari masyarakat seni yang nantinya dapat memberikan kontribusi kepada penulis untuk melanjutkannya menciptakan karya-karya yang lebih menarik dan memanfaatkan.



Yogyakarta,

I Wayan Agus Novianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL – I	i
HALAMAN JUDUL – II	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
BAB II. KONSEP	9
A. Ide Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan	26
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	38
A. Bahan	38
B. Alat	41
C. Teknik	42
D. Tahap Pembentukan	43
BAB IV. TINJAUAN KARYA	56
BAB V. PENUTUP	77
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gambar. 1. Dapur Tradisional dan benda-bendanya.....	15
Gambar. 2. Dapur Tradisional dan benda-bendanya.....	16
Gambar. 3. Benda-benda di kamar mandi.....	16
Gambar. 4. Piring (rak pelengkapan makanan).....	17
Gambar. 5. Panci (untuk merebus makanan dan lain-lain).....	17
Gambar. 6. Gelas (empat menaruh minuman)	18
Gambar. 7. Benda-benda di lingkungan rumah	18
Gambar. 8. Benda-benda lainnya yang menjadi referensi	19
Gambar. 9. Kipas angin dan <i>Rice cooker</i>	19
Gambar.10. <i>“Receptacles fruit biskuit on sidebord” by created Paul Cezanne in 1873-188</i>	21
Gambar.11. <i>Still with of on was created Van Gogh in januari 1889</i>	22
Gambar.12. Yunizar, “Botol dan Jembatan” <i>acrilic and pensil on canvas, 100cmx100cm, 2006</i>	23
Gambar.13. Yunizar, “Apel Merah”, <i>acrilic and pencil on canvas, 100cmx100cm, 2006</i>	23
Gambar. 14. I Made Djirna <i>“After The Party”</i> , 300cmx200cm, <i>oil on canvas 2008</i>	24
Gambar. 15. Bentuk yang belum dideformasi.....	28
Gambar. 16. Yang sudah dideformasi.....	29
Gambar. 17. Gambar yang sudah dideformasi.....	29
Gambar. 18. Yang sudah dideformasi.....	30
Gambar. 19. Vincent Van gogh	31
Gambar. 20. Georges Seurat (1859-91)	32
Gambar. 21. I Wayan Agus Novianto gelas dan pegunungan	34
Gambar. 22 Yunizar, “Teko Ijo”, <i>acrilic and pensil on canvas , 80cmx80cm, 2006</i>	36

Gambar. 23. Yunizar, “Satu tangkai dan dua bunga II”, <i>acrilic and pensil on canvas</i> , 80cmx100cm, 2006.....	37
---	----

Gambar Tahap Pembentukan

Gambar. 24. Tahap pembuatan kanvas	43
Gambar. 25. Persiapan alat-alat dan bahan-bahan	44
Gambar. 26. Kuas yang digunakan	45
Gambar. 27. Snowman untuk proses pembuatan titik titik.....	45
Gambar. 28. Desain yang diprint di ketas.....	47
Gambar. 29. Membaca buku.....	47
Gambar. 30. Proses pengisian titik titik	48
Gambar. 31. Proses pengisian titik titik.....	49
Gambar. 32. Proses sketsa pada kanvas.....	50
Gambar. 33. Proses pewarnaan pada objek	51
Gambar. 34. proses penekanan pada objek.....	52
Gambar. 35. Proses penekanan pada latar belakang.....	53
Gambar. 36. Proses pemberian tanda tangan.....	54
Gambar. 37. Proses <i>finising</i> karya	55

Gambar Karya

Gambar. 38. “ <i>Ceret dan Gelas</i> ” <i>Mixed media</i> , 90cm cm x 70 cm , 2015	57
Gambar. 39. “ <i>Kendi dan Pegunungan</i> ” <i>Mixed media</i> , 100 cm x 100 cm, 2015	58
Gambar. 40. “ <i>Lampu Sentir</i> ” <i>Mixed media</i> , 90 cm x 70 cm, 2015	59
Gambar. 41. “ <i>Gelas dan Pegunungan</i> ” <i>Mixed media</i> 90 cm x 70 cm, 2015	60
Gambar. 42. “ <i>Teko</i> ” <i>Mixed media</i> , 120 cm x 100cm, 2015	61
Gambar. 43 . “ <i>Termos</i> ” <i>Mixed media</i> , 90 cm x 70 cm, 2015	62

Gambar. 44. “Benda-benda di Kamar Mandi” <i>Mixed media, 120 cm x 100 cm, 2015</i>	63
Gambar. 45. “Lampu Sentir” <i>Mixed media, 100 cm x 100 cm, 2015</i>	64
Gambar. 46. “Ceret dan Tungku” <i>Mixed media, 90 cm x 80 cm, 2015</i>	65
Gambar. 47. “Teko#2” <i>Mixed media, 65 cm x 82 cm, 2015</i>	66
Gambar. 48. “Sandal” <i>Mixed media, 90 cm x 70 cm, 20115</i>	67
Gambar. 49. “Secankir Kopi” <i>Mixed media, 100 cm x 100 cm, 2015</i>	68
Gambar. 50. “Panci dan Tungku” <i>Mixed media, 90 cm x 70 cm, 2015</i>	69
Gambar. 51. “Botol dan Gelas” <i>Mixed media, 90 cm x 70 cm, 2015</i>	70
Gambar. 52. “Wajan” <i>Mixed media, 120 cm x 100 cm, 2015</i>	71
Gambar. 53. “Piring” <i>Mixed media, 120 cm x 100 cm, 2015</i>	72
Gambar. 54. “Piring dan Tungku” <i>Mixed media, 120 cm x 100 cm, 2015</i>	73
Gambar. 55. “Alat Melukis” <i>Mixed media, 90 cm x 70 cm, 2015</i>	74
Gambar. 56 . “Setrika dan Gantungan Baju” <i>Mixed media, 90 cm x 70 cm, 2015</i>	75
Gambar. 57. “Gayung” <i>Mixed media, 90 cm x 70 cm, 2015</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa	83
LAMPIRAN 2 : Foto Poster Pameran	86
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Display Karya	87
LAMPIRAN 4 : Foto Suasana Pameran	89
LAMPIRAN 5 : Katalogus	91



BAB I

PENDAHULUAN

Seni berkaitan erat dengan kehidupan manusia, sebagai sebuah bagian penting yang melengkapi dengan segala rasa keindahan seni dan benda-benda artefaknya sudah menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan. Keberadaan dan kelahiran seni disebabkan oleh kearifan unsur-unsur yang ada dalam diri manusia seperti cipta, rasa, dan karsa. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar kebutuhan manusia akan keindahan sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan batin. Pengalaman yang merupakan interaksi dengan lingkungan fisik maupun non fisik dan bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungannya, maka tidak dipungkiri lagi bahwa pola pikir sangat dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan personal dan bermasyarakat, termasuk ketika berinteraksi dengan benda-benda buatannya. Benda-benda keseharian inilah yang membantu dan memudahkan manusia melaksanakan kegiatannya dan pemenuh kebutuhan sehari-hari. Sebagai alat bantu untuk beraktivitas maupun dalam hal bermasyarakat, masing-masing benda tersebut memiliki fungsi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebagai pribadi yang hidup dan tumbuh besar di desa, sangat akrab dengan benda-benda yang sederhana namun memiliki fungsi yang berarti. Dari pengalaman yang didapat ketika melihat dan menggunakan benda-benda tersebut dalam beraktivitas, terutama benda-benda keseharian yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Seperti halnya kehidupan masyarakat di desa yang kebanyakan berprofesi sebagai petani, otomatis

mebutukan benda-benda lokal seperti sabit dan cangkul untuk berkerja. Setiap benda yang berada di rumah masing-masing mempunyai fungsi bagi kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena keunikan, kekhasan dari benda-benda keseharian itulah yang menjadi sumber inspirasi dalam mengungkapkan karya seni lukis melalui pendekatan bahasa visual yang menarik dan artistik dalam berbagai karya seni, sehingga orang lain dapat memahami serta menikmati pengalaman atau rasa batin yang tertuang dalam karya seni lukis.

A. LATAR BELAKANG

Pada umumnya seniman adalah anggota masyarakat yang paling peka pada lingkungan dan alam sekelilingnya. Seorang seniman mengekspresikan apa yang menjadi ide gagasannya pasti lah akan berbeda dengan seniman lainnya. Hal ini disebabkan karena mereka mempunyai pengalaman estetik dan pengalaman hidup berbeda berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal, kemudian berdampak pada karya-karya yang diciptakannya, hal ini diungkapkan oleh Soedarso Sp:

Suatu hasil seni selain merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya(bahkan diri seniman bahkan terkena pengaruh lingkungan pula) lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat.¹

Senada dengan pernyataan Soerdarso Sp dan diungkapkan juga oleh Jakob Sumardja bahwa manusia berinteraksi dengan lingkungan termasuk dengan benda seni buatan manusia sendiri. Dengan pengalaman dimaksudkan adanya keterlibatan aktif dalam kesadaran yang melibatkan kecendikian, emosi dan indra dengan lingkungan pengalaman itu berlangsung dalam waktu tertentu, ada awal dan akhirnya.²

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa*, Saku Dayar sana Yogyakarta 1987, P.10.

² Jakob Sumardja, *Filsapat Seni*, Penerbit ITB, Bandung, 2000, P. 161

Ditinjau dari sudut latar belakang yang tumbuh besar disebuah pedesaan yang kuat akan unsur tradisionalnya juga kental dengan unsur keagamanya. Berawal dari pengalaman pribadi ketika melihat dan menggunakan benda-benda keseharian untuk beraktivitas di tempat tinggal asal yang sebgaiian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani yang berada di Bali, tepatnya desa Angseri, kecamatan Baturiti, kabupaten Tabanan. Aktivitas di kampung ini dimulai ketika ditandai oleh berbunyinya suara ayam yang seakan memberi tahu bahwa pagi hari telah tiba dan kemudian ibu-ibu mulai menyiapkan kebutuhan makanan yang akan dibawa ke sawah atau ladang sebagai bekal untuk berkerja.

Melalui pengalaman yang didapat di kampung halaman, setiap anak sudah diajak untuk belajar bertani semenjak duduk di bangku Sekolah Dasar. Setidaknya untuk melihat dan mempelajari bagaimana cara seorang petani berkerja di sawah. Sebelum diajari bertani, terlebih dahulu diperkenalkan benda-benda apa saja yang dipakai pada saat melakukan pekerjaan di sawah. Selain itu, bagaimana diajarkan cara memegang sabit yang benar juga mengasahnya supaya tidak gampang rusak saat digunakan menyabit rumput, serta banyak hal lagi yang diajarkan seperti menggunakan cangkul, kapak, lampu sentir, lampu pompa, teko, dan lain sebagainya. Sebagian masyarakat desa juga masih menjaga dan menggunakan benda-benda lokal yang sering digunakan untuk kepentingan sehari hari seperti gayung yang terbuat dari kulit kelapa, gentong air yang terbuat dari tanah liat, serta beberapa benda lain seperti ceret, piring, gelas dan lain-lain. Melalui pembelajaran inilah dapat diketahui bagaimana bentuk-bentuk benda lokal yang digunakan di sawah dan di rumah dalam aktivitas masyarakat di pedesaan.

Sejak menempuh perkuliahan dan tinggal di Yogyakarta pada tahun 2008, benda-benda seperti sabit, cangkul, cangkir, wajan, gelas, piring, teko dan lain lain yang dahulu sering dipakai di tempat asal, sekarang kembali digunakan untuk beraktivitas di Yogyakarta. Berbagai jenis aktivitas yang dilakukan pasti tidak lepas dari benda-benda keseharian tersebut, karena benda-benda tersebut merupakan alat bantu yang dipakai sehari-hari seperti minum, memasak dan lain lain. Selain menggunakan benda-benda lokal, sejak tinggal di Yogyakarta juga mulai menggunakan beberapa benda-benda modern dalam beraktivitas seperti *rice cooker*, televisi, hp, laptop dan lain-lain sebagai alat bantu untuk segala informasi dan juga alat komunikasi. Benda-benda modern tersebut mempunyai fungsi yang bervariasi seperti *rice cooker* untuk menanak nasi, radio untuk mendengarkan musik dan memberi hiburan. Oleh karena fungsi dan manfaat barang-barang *modern* yang bersifat *elektronik* inilah menimbulkan ketergantungan manusia terhadap barang-barang tersebut. Hal itu bisa dibayangkan wajar karena barang elektronik tersebut banyak membantu aktivitas yang dilakukan sehari-hari tanpa mengesampingkan benda-benda lokal yang juga sangat bermanfaat.

Berangkat dari mengamati kebiasaan itulah yang menimbulkan ide untuk membuat karya yang bertemakan benda-benda *lokal* dan benda-benda *modern* yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. dapat dibayangkan benda-benda yang berada di tempat tinggal seperti piring, sabit, ceret, teko, wajan, cangkul, kursi, laptop, peralatan melukis dan lain sebagainya sangat mempengaruhi proses penciptaan karya seni. Proses pengamatan dan kedekatan dengan benda-benda tersebut menimbulkan perhatian dan pengamatan terhadap bentuk-bentuk dari benda-benda yang berada di lingkungan sekitar. Ketika seorang seniman merespon benda-benda tersebut pastilah muncul pengalaman

estetik yang berbeda-beda antara seniman satu dengan lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Sudarmadji sebagai berikut:

“Secara ilmu jiwa langkah pertama lahirnya karya seni adalah pengamatan peristiwa sesungguhnya bukan peristiwa yang tepat dan berdiri sendiri, karena bila seorang mengamati suatu objek maka akan ada stimulasi (rangsangan) selanjutnya seorang akan menangkap suatu makna objek secara pribadi sesuai dengan pengalamannya. Biasanya objek adalah atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran karya seni.”³

Demikian pula seniman dalam mengekspresikan pengalaman-pengalaman estetikanya. Seperti pengaruh bentuk benda-benda yang mempunyai makna masing-masing tersebut terhadap kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu timbulnya ide dan gagasan dalam pembuatan karya seni lukis yang bertema benda-benda keseharian. Seperti yang diungkapkan oleh A.A.M Djlantik mengartikan:

“ide sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seniman. Dorongan tersebut bisa terjadi secara sadar, tapi juga tidak disadarinya. Dorongan yang terjadi secara sadar disebut motivasi. Karena seniman bisa mewujudkan karya di dalam pikirannya sedangkan terjadi di bawah alam sadar biasanya berupa kegelisahan jiwanya disebut *implus*, karena seniman belum bisa mewujudkan karya di dalam pikirannya.”⁴

Pengamatan dan kedekatan yang sering disampaikan di atas terhadap benda-benda keseharian menimbulkan ide untuk berkarya dengan menampilkan bentuk-bentuk benda keseharian yang sederhana di dalam penciptaan karya seni lukis.

³ Sudarmadji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, 1977, P. .30.

⁴ A.A.M Djlantik *Estetika: sebuah pengantar* Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung 1999, P. 64.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam pembuatan suatu karya seni pasti menghadirkan suatu masalah menjadi dasar pijakan dalam proses berkarya. Beberapa hal yang diuraikan dan dianalisa atau di teliti dalam bentuk tulisan. Ada pun permasalahannya antara lain:

1. Masalah keseharian apa yang bisa dijadikan ide dalam wujud lukisan?
2. Makna apakah yang timbul dari perwujudan benda-benda keseharian tersebut?
3. Bagaimana mengimajinasikan benda-benda keseharian tersebut ke dalam wujud lukisan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. TUJUAN:

- a. Memberi pemahaman yang luas bagaimana menjaga dan melastarikan benda-benda lokal yang mulai hilang tergantikan oleh benda-benda modern.
- b. Menggali kehidupan bermasyarakat di pedesaan dan perkotaan dengan benda keseharian.
- c. Memberikan pemahaman bahwa benda-benda lokal mempunyai peranan sama penting dengan benda-benda modern.

2. MANFAAT :

- a. Menumbuhkan kesadaran tentang bentuk-bentuk benda tradisional dan modern.
- b. Memberi pengetahuan tentang kehidupan di pedesaan dan diperkotaan.
- c. Menjadi media komunikasi antara pelukis, karya seni, dan penikmat.

D. MAKNA JUDUL

Judul yang diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah Benda-benda di sekitar kehidupan ini menjadi inspirasi dalam seni lukis. Berapa istilah yang membentuk kalimat judul tersebut didefinisikan sebagai berikut

1. Benda:

Pengertian Benda di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga adalah:

“Segala yang ada di alam yang berwujud atau berjasad.”⁵

Dalam pengertian seni lukis yang diungkapkan oleh Wardoyo Sugianto:

“Seni lukis alam benda Secara umum dan sederhana pengertian istilah lukisan alam benda yang dalam bahasa Inggris disebut *still life painting*, adalah jenis lukisan yang menggambarkan objek-objek atau benda tidak bernyawa sebagai tema tunggalnya di dalam suatu susunan yang harmonis serta dengan selera ekspresif cenderung teliti kemudian didefinisikan ini menjadi rujukan pemahaman yang terkait tentang alam benda pada bagian selanjutnya”.⁶

2. Sekitar :

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga pengertian sekitar adalah:

“ (Daerah) sekeliling”.⁷

Pengertian sekitar di dalam *Eksiklopedia Indonesia*:

“Lingkungan atau alam sekitar (*milieu*) dalam ilmu hayat: seluruh faktor faktor alam yang mempengaruhi kehidupan djasad yang di tinggal dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ialah faktor yang tidak tepat, karena manusia dan keadaan-keadaan yang merupakan lingkunganitu selalu terpengaruh oleh perubahan perkembangan”.⁸

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Balai Pustaka Jakarta, 2005, P. 273.

⁶ Wardoyo Sugiarto, 'Kronika Lukisan Alam Benda, Jurnal Pengetahuan Seni dan Penciptaan Seni, BP ISI Yogyakarta edisi VII/02-oktober,1999,p 103

⁷ Loc. Cit., Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, P. 273

⁸ Eksiklopedia Indonesia, Nv Penerbit W. Van Hoave, Bandung s-Granvenhage, P. 589.

3. Kehidupan:

Bagi W. J. S Poerdarmita di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kehidupan adalah:

“kehidupan dari asal kata hidup mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti (prihal, keadaan, sifat) hidup.hidup adalah masih terus ada, bergerak dan berkerja sebagai mana mestinya (tentang manusia) binatang dan tumbuhan”.⁹

Pengertian kehidupan di dalam *Ensiklopedia Indonesia* adalah:

“Suatu yang khas dipunyai organisme hidup dan ditandai oleh aktivitas, proses atau fungsi khusus”.¹⁰

4. Inspirasi:

Pengertian Inspirasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:

“Ilham, Bisikan, Pengaruh (dari dalam) yang membangkitkan kreatif”.¹¹

5. Seni Lukis:

Bagi Mikke Susanto seni lukis adalah:

“Bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang”.¹²

Melalui penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan judul benda-benda di sekitar kehidupan ini menjadi inspirasi dalam seni lukis adalah gambaran pikiran, gagasan berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang diwakili atau mewujudkan dengan visualisasi benda-benda keseharian yang sering dijumpai di sekitar lingkungan kehidupan melalui bahasa ungkap lukisan.

⁹ W. J. S Poerwadarmita, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1976, P. 356

¹⁰ *Ensiklopedia Indonesia*, Penerbit PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta. 1990, P. 292

¹¹ Suharso, Retroningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya Semarang, 2009, P. 48

¹² Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, Dicti Art Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali, 2011, P. .241